

IMPLEMENTASI METODE KAISA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SURAT AN-NABA' DI TK YASMIN JATIKRAMAT

Hilma Kafa Rizkia	Faza karimatul akhlak
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta <i>hilmakafarizkia@gmail.com</i>	Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta <i>Fazakarima25@gmail.com</i>

*Article received : 02 Maret 2024, article revised : 10 Juli 2024, article published:
26 Juli 2024*

Abstrak

Proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini bergantung pada pengajaran awal gurunya. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan atau dengan cara yang bervariasi untuk mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode kaisa digunakan untuk menghafal surat An-Naba' dari Al-Qur'an pada siswa usia dini di TK Yasmin. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode kaisa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada anak usia dini di tk Yasmin cukup efektif dan berhasil dilihat dari pencapaian target 2 tahun ini. Siswa-siswi yang dapat menyelesaikan surat An-Naba' menggunakan metode kaisa dalam kurun waktu 2 semester. Faktor pendukung nya kemampuan dasar siswa-siswi , keinginan dan semangat yang tinggi, guru yang memiliki semangat dan berkompeten, dan lingkungan keluarga yang baik.faktor penghambatnya ialah pengaruh lingkungan yang tidak baik diluar sekolah, kurang nya dukungan dariorangtua, dan keterbatasan waktu di sekolah.

Kata Kunci: Metode Kaisa; Hafalan Al-Qur'an; Anak Usia Dini

IMPLEMENTATION OF THE KAISA METHOD IN IMPROVING MEMORATION OF THE AL-QUR'AN SURAT AN-NABA' IN KINDERGARTEN YASMIN JATIKRAMAT

Abstract

The process of improving early childhood memorization of the Qur'an depends on the teacher's initial teaching. Teachers can use various approaches or use varied methods to achieve the goal of memorizing the Qur'an. The aim of this research is to find out how the kaisa method is used to memorize Surah An-Naba' from the Al-Qur'an for early age students at Kindergarten Yasmin. The research method used in this research is qualitative research. The results of this research show that the implementation of the kaisa method in improving memorization of the Al-Qur'an Surah An-Naba' in early childhood at Yasmin Kindergarten is quite effective and successful as seen from the achievement of this 2 year target. Students who can complete the An-Naba' letter use the kaisa method within 2 semesters. The supporting factors are the students' basic abilities, high desire and enthusiasm,

enthusiastic and competent teachers, and a good family environment. The inhibiting factors are the influence of a bad environment outside of school, lack of support from parents, and limited time at school.

Keywords: *Kaisa Method; Memorization of the Qur'an; Early Childhood*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari pendidikan anak sejak usia dini sebagai modal yang sangat berharga bagi kepribadian seorang anak dikemudian hari. Pada saat ini anak-anak berada pada masa keemasannya. Nilai-nilai spiritual pun sangat baik dikembangkan pada usia dini. Tidak hanya kepada lembaga pendidikan formal saja tetapi juga kepada lembaga pendidikan informal maupun non-formal dalam bentuk Taman Pendidikan al-Qur'an. Dalam pandangan penulis, hal ini merupakan sesuatu yang sangat urgen karena pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai salah satu pilar penting pembangunan masyarakat Islam Indonesia yang ternyata belum mendapatkan perhatian serius. Hal ini terlihat dari penerapan sistem pendidikan al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan output pembelajaran sehingga, sistem pendidikan al-Qur'an ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca al-Qur'an dengan kemampuan yang standar. Penanaman rasa cinta dan kedekatan pada al-Qur'an pun nyaris tidak menjadi prioritas dalam pembelajaran (Sakinah, 2021: 2).

Husni (2016) berpendapat metode kaisa adalah metode menghafal ayat Al-Qur'an dengan sistem kinestetik yang menggambarkan terjemahan ayat. Metode ini memberikan pendekatan yang membuat perasaan rileks saat menghafal serta tetap mengutamakan bacaan dengan tajwid. Anak tidak merasa bosan hanya diam dan mendengarkan, akan tetapi ikut menirukan bacaan serta menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh guru. Salamah (2018) mengemukakan pengertian metode kaisa adalah cara menghafal Al-Qur'an yang berfokus pada hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan yang disesuaikan dengan tiap ayat. Gerakan yang dilakukan bertujuan agar anak dapat dengan mudah untuk memahami dan mengingat setiap kata dari ayat Al-Qur'an yang diberikan (Rodhiyyana, 2022).

Sementara, hakikat pendidikan al-Qur'an adalah agar individu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pemahaman yang benar, dan orang tua merupakan madrasah pertama yang berperan penting untuk mengenalkan dan memahamkan al-Qur'an kepada anak anaknya sejak dini. Mengenalkan al-Qur'an sejak dini merupakan langkah awal sebelum pembelajaran lainnya dan merupakan solusi masalah utama untuk generasi ke depan yang tangguh, beriman, berilmu dan berakhlak mulia, karena pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam dan lebih membekas daripada pendidikan yang diberikan pada masa dewasa. Pepatah Arab yang cukup terkenal mengatakan:

التَّعَلَّمَ فِي الصَّغِيرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ ** التَّعَلَّمَ فِي الْكِبَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْمَاءِ

“Belajar di waktu muda laksana mengukir di atas batu, dan belajar di waktu tua laksana melukis di atas air.”

Waktu muda adalah waktu yang sangat tepat digunakan sebaik-baiknya untuk belajar, karena waktu mereka masih banyak dan tidak disibukkan dengan bekerja sehingga otak mereka masih fresh. Sebaliknya, belajar di waktu tua cukup mudah menerima pelajaran namun hasilnya juga sementara, gampang ingat, gampang pula dilupa seperti melukis di atas air. Bagi setiap keluarga muslim, menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah selama ini telah berusaha mengembangkan banyak program pendidikan yang melibatkan berbagai lembaga yang ada di dalam masyarakat, program pendidikan tersebut guna menjangkau seluruh warga masyarakat dari yang atas sampai lapisan paling bawah. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang amat mendasar, karena pada masa usia dini merupakan masa emas dan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Penanaman nilai agama pada anak usia dini dengan cara mengenalkan ajaran agama yang dianutnya. Pengenalan ajaran agama sejak dini dapat memberikan anak sebuah kebiasaan terhadap aktivitas keagamaan. Salah satu aktivitas keagamaan yang dapat dikenalkan kepada anak yaitu berupa kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan ini memerlukan sebuah metode, karena penggunaan metode menjadi faktor didalamnya. Metode menghafal yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kaisa, metode ini anak ikut melafalkan dan menirukan gerakan sesuai dengan kata yang dilafalkan.

Maryam (2019) menyebutkan adanya faktor yang mempengaruhi kegiatan menghafal al-Qur'an, antara lain; kecerdasan, self regulation, pembiasaan, tajwid atau bacaan Al-Qur'an yang baik, intensitas interaksi dengan Al-Qur'an, serta metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang sesuai agar memudahkan serta memberi makna dalam diri individu.

Salah satunya adalah, metode kaisa dimana metode tersebut ialah suatu cara yang digunakan dalam penghafalan Al-Quran dengan melafalkan ayat beserta arti yang divisualisasikan dalam gerakan-gerakan tertentu. Metode Kaisa adalah cara menghafal al-Qur'an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti tiap ayat sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat setiap ayat al-Qur'an yang diberikan. "Metode Kaisa adalah salah satu dari sekian banyak metode dalam menghafal al-Qur'an, namun kekuatan metode Kaisa terletak pada pendekatan agar anak menjadi rileks saat menghafal, dan tetap mengutamakan tajwid." Metode Kaisa merupakan pengembangan dari metode ummi sebagai salah satu metode dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an yang di ciptakan oleh Ustadzah Laili Tri Lestari yang merupakan istri dari Ustadz Kamaluddin Marsus seorang pendiri atau perintis dari sebuah wadah yang berpusat di Makassar yaitu Arrahman Qur'anic Learning ('AQL) Center yang dibentuk pada 1 Muharram 1430 H (29 Desember 2008).

'AQL merupakan sebuah lembaga yang dipimpin oleh Ust. Bachtiar Nasir, Lc., MM yang memiliki gerakan Islah/perbaikan dan Tajdid/pembaharuan bergerak

di bidang Dakwah, Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Kaderisasi yang bersemangat untuk mengembalikan masyarakat umum kepada al-Qur'an. Metode kaisa cocok dan sesuai untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak. Metode ini memadukan antara melafalkan dengan benar, gerakan, dan arti. Sehingga dalam satu kegiatan sudah mengombinasikan beberapa aspek kecerdasan/*multiple intelegence*.

TK Yasmin Jati kramat merupakan adalah lembaga Paud sederajat yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka di usia dini. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode kaisa dalam keaktifan anak usia dini, mengetahui tingkatan daya ingat dan minat hafalan anak usia dini, serta mengetahui hasil evaluasi dari proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode kaisa.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field study*). Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis kejadian, fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, atau pemikiran individu atau kelompok (Sukmadinata, 2012: 62). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data yang di kumpulkan (Mamik, 2015: 4). Penelitian lapangan dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan penelitian suatu unit (Harahap, 2020: 45).

Lokasi penelitian bertempat di TK Yasmin Jatikramat Kota Bekasi yang beralamat di Jalan H. Gemin Gg Nawin No.105 Rt.001 Rw.005 kelurahan Jatikramat kecamatan Jatiasih Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat.

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer, maka peneliti mengumpulkan data melalui beberapa teknik, diantaranya wawancara dan observasi, seperti mewawancarai kepala TK, guru yang mengajarkan hafalan Al-Qur'an, dan peserta didik. Peneliti juga memperoleh data sekunder dari dokumen tentang TK Yasmin Jatikramat, buku-buku, jurnal, dan kajian literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui: (1) Observasi, peneliti melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap proses hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' di TK Yasmin, (2) wawancara, dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala lembaga TK, guru pengajar, dan peserta didik. (3) dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data mengenai variabel penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, foto dan lain-lain.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) reduksi data, peneliti melakukan penyederhanaan dan memindahkan data mentah dari hasil penelitian di lapangan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, (2) penyajian data, peneliti menggunakan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif, dan (3) verifikasi atau kesimpulan, ditujukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Yasmin adalah lembaga Paud sederajat yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka di usia dini. Lembaga ini memiliki program unggulan seperti menghafal Al-Qur'an surat An-Naba' juz 30 dan hadist-hadist nabi, doa-doa sholat, dan doa sehari-hari. Program unggulan TK Yasmin adalah penerapan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' juz 30.

Implementasi Metode Kaisa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' di TK Yasmin Jatikramat

Metode Kaisa melibatkan membacakan hafalan ayat-ayat dari surat An-Naba' secara langsung di depan guru dan mengikuti cara guru mengucapkan ayat dan gerakan bicaranya. Proses ini lebih fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan tajwid, seperti makharijul huruf, dan membantu anak-anak memahami isi ayat-ayat tersebut. Ada beberapa paparan data yang diperoleh oleh peneliti dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki program unggulannya sendiri. Program unggulan TK Yasmin adalah hafalan Al-Qur'an dan surat An-Naba'. Siswa yang lulus dari sekolah ini, insya Allah, dapat menghafal keduanya. Seluruh siswa di TK ini berhasil menghafal Al-Qur'an surat An-Naba', karena mereka masih tergolong anak usia dini, yang memiliki daya ingatan yang kuat dan kemampuan untuk menyerap informasi dengan cepat. Metode ini digunakan di TK Yasmin karena peserta didik kelompok B Sudah menghafal surat tersebut. Oleh karena itu, penerapan metode ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk menghafal surat An-Naba karena menggunakan gerakan dan arti dari ayat-ayat tersebut. Dengan metode Kaisa, guru juga dapat lebih mudah mengontrol anak dalam mendengarkan hafalan mereka dan secara langsung mengajarkan setiap ayat kepada siswa. Hal ini sesuai seperti yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah TK Yasmin yaitu ibu Ilialiah dalam wawancara:

“Yang menjadi alasan atau konsep adanya metode ini karena keseluruhan siswa-siswi disini sudah menghafal surat An-Naba' karena selalu di ulang-ulang sebelum pelaksanaan sholat dhuha bersama, maka digunakanlah metode ini yang tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan pada anak usia dini.”

Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh salah satu guru kelas yang mana juga merupakan guru kelas sekaligus guru tahfidz di TK Yasmin kelompok B1 yaitu ibu hasunah dalam wawancara: “Yang merupakan konsep metode kaisa ini adalah memang digunakan untuk anak-anak yang usianya masih dini sekitar 4-6 tahun, karena anak hanya meniru gerakan dari setiap ayat yang telah dibaca dan dipraktekan oleh guru.”

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwasanya yang menjadi konsep adanya metode kaisa di TK Yasmin ini karena keseluruhan siswa-siswi kelompok B di TK Yasmin sudah menghafal surat An-Naba' dengan lancar, metode ini dapat mempermudah dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 surat An-Naba', dimana dalam metode ini siswa-siswi hanya menirukan gerakan per ayat dan mengucap per ayat beserta artinya yang sudah mereka hafal dan dibacakan kembali oleh guru.

Dalam menerapkan suatu metode tentunya ada ketentuan serta cara ketika menghafal Al-Qur'an surat An-Naba'. Hal ini dilakukan supaya guru dapat lebih mudah membimbing siswa-siswi ketika menghafal Al-Qur'an surat An-Naba'

melalui metode kaisa. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kelompok B1 yaitu ibu Melasari Nur Apipah dalam wawancara:

“cara dalam menghafal Al-Qur’an surat An-Naba’ dengan metode ini, guru dan anak-anak saling berhadapan atau bisa juga melingkar kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu ayat yang akan dilantunkan beserta artinya baru diikuti oleh anak-anak, secara bergantian antara guru dan anak-anak, setelah guru sudah mempraktekan lalu bergantian anak-anak untuk membaca ayat beserta arti bersama-sama, jika ayatnya panjang bisa di penggal per kalimat kemudian disambung satu ayat. Jika pendek bisa langsung dibaca satu ayat dan terjemahnya.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh guru kelompok B1 ibu Hasunah dalam wawancara :

“Penerapan metode kaisa ini ketika menghafal Al-Qur’an surat An-Naba’ sebelumnya dikondisikan anak-anaknya tertib dan fokus, dengan membentuk lingkaran atau barisan kemudian guru mengajarkan hafalan per ayat beserta arti dan gerakan. Untuk lebih mudah biasanya saya modifikasi metode ini pertama, ayat yang akan di hafal di praktekkan terlebih dahulu oleh guru dan guru juga membaca terjemahan dari ayat tersebut, kemudian guru mempraktekan gerakan dan membacakan arti dan ayat kepada siswa-siswi lalu bersama-sama dengan anak sampai beberapa kali. Jika sudah mulai lancar guru tidak mempraktekan lagi gerakan ayat tersebut. Jika ayatnya panjang bisa di penggal perkalimat kemudian di sambung satu ayat. Jika pendek bisa langsung di baca satu ayat tersebut.”

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa penerapan metode yang digunakan antara guru kelompok B1 dan B2 melalui metode ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kefokusannya siswa-siswi dan guru, berhadapan atau melingkar kemudian guru mencontohkan membaca dan mempraktekan gerakan ayat yang akan dihafal lalu siswa-siswi menirukan ayat tersebut secara bersama-sama hingga hafal lalu secara bergantian siswa-siswi yang satu dengan yang lainnya. Kedua, guru mempraktekan gerakan ayat yang hendak dihafal kemudian siswa-siswi mengikuti berulang-ulang hingga lancar, jika sudah lancar guru mempraktekan lagi gerakan tersebut hanya anak-anak yang mempraktekannya. Kedua pendapat tersebut juga menjelaskan bahwa jika ayatnya panjang bisa dipenggal per kalimat kemudian di sambung satu ayat. Jika pendek bisa langsung dibaca satu ayat tersebut.

Semua hasil wawancara diatas tentunya sudah sesuai dengan hasil observasi yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti. Metode kaisa ini memang penerapannya ialah guru dan siswa-siswi berhadapan langsung kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu artinya dan membacakan ayat yang hendak di hafalkan beserta gerakannya, tetapi berbedahnya dengan penerapan di TK Yasmin yang mana apabila ayatnya panjang maka dipenggal perkalamatnya jika ayatnya pendek bisa langsung bisa langsung satu ayat, yang setelahnya anak-anak menirukan ayat dan gerakan beserta arti yang telah dibacakan oleh guru secara berulang-ulang dengan seksama hingga hafal lalu guru mendengarkan bacaan siswa siswi secara bergantian untuk mengontrol apakah siswa-siswi sudah hafal dengan bacaan yang benar.

Menghafal Al-Qur’an surat An-Naba’ di TK Yasmin dilaksanakan setiap hari senin hingga jum’at di aula dengan guru kelompok B1 dan B2. Tetapi untuk murojaah dilakukan setiap pagi sebelum melakukan sholat dhuha bersama.

Setiap proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, serta penilaian atau evaluasi seperti yang telah dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014

tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Maka dari itu, sama halnya seperti menghafal Al-Qur'an surat An-Naba' di TK Yasmin ini juga dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasinya supaya lebih terstruktur.

Sebelum menghafal Al-Qur'an surat An-Naba', ada perencanaan target pencapaian yang harus dicapai setiap semester. Target-target ini biasanya tertulis dalam Buku Panduan dan Materi Keterpanduan Kelompok B1 dan B2 TK Yasmin, seperti yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah dalam wawancara:

“Biasanya sebelum dilakukannya menghafal sudah ada yang namanya target pencapaian yang harus ditempuh dalam setiap semesternya baik kelompok B1 dan B2 yang biasanya di cantumkan dalam “Buku Panduan dan Materi Keterpanduan Kelompok B1 dan B2 TK Yasmin.”

Dari pemaparan diatas, perencanaan yang pertama kali dilakukan di TK Yasmin adalah mempersiapkan target pencapaian pada setiap semesternya dalam Buku Panduan. Buku panduan dan materi keterpanduan tersebut digunakan untuk mengatur waktu kapan surat yang harus dihafalkan dalam satu semesternya baik kelompok B1 atau kelompok B2.

Selain pemaparan dari ibu kepala sekolah terkait perencanaan sebelum praktik menghafal, ibu hasunah selaku guru kelompok B1 juga memaparkan perencanaannya sebelum praktik menghafal dalam wawancara:

“Perencanaan sebelum praktik menghafal itu pasti guru mencantumkan kegiatan menghafal ini di RPPH hafalan yang harus di hafal setiap harinya dan guru harus siap dan aktif serta mengkondisikan anak, karena kita sebagai guru yang mempraktekan gerakan dan yang menghafal melalui metode kaisa yang memang guru harus aktif berbicara dan mempunyai teknik supaya anak tidak bosan ketika menghafal melalui metode ini.”

Menurut apa yang dikatakan ibu Nurul di atas, guru merencanakan sebelum praktik menghafal untuk mencantumkan kegiatan menghafal di RPPH, membantu siswa berkonsentrasi, mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang aktif berbicara dan memiliki teknik untuk mencegah anak bosan saat menghafal.

Dari pengamatan penulis, dapat dilihat bahwa berbagai perencanaan menghafal yang dilakukan dari pihak sekolah adalah telah menargetkan hafalan yang harus dicapai pada setiap semesternya sedangkan untuk perencanaan sebelum menghafal dalam kelas dan guru harus membuat atau mencantumkan kegiatan menghafal di dalam RPPH hafalan yang harus dihafal pada setiap harinya, selain itu juga harus mempersiapkan diri sebagai guru untuk aktif berbicara serta memiliki teknik sehingga anak tidak mudah bosan saat kegiatan menghafal Al-Qur'an surat An-Naba' melalui metode kaisa.

Pelaksanaan dan Penilaian Hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' Melalui Metode Kaisa

Setelah adanya perencanaan sebelum praktik menghafal, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an surat An-Naba' dengan Metode Kaisa yang mana metode ini memang sangat cocok diterapkan untuk anak-anak yang usianya masih tergolong dini karena metodenya sangat unik serta pelaksanaannya langsung berhadapan antara guru dan siswa-siswinya sehingga akan memudahkan dan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Hal ini seperti pemaparan yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah TK Yasmin dalam wawancara:

“Pelaksanaan menghafal dengan metode kaisa memang efektif untuk anak usia dini dan proses kegiatannya langsung berhadapan antara guru dan peserta didik, jadi anak hanya menirukan ayat dan gerakan serta arti yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang dibaca sampai hafal dengan saling berhadapan antara guru dan murid dan metode ini memang membuat anak semakin bersemangat dalam mengulang surat An-Naba’ yang sudah mereka hafal”

Jadi, menurut penjelasan dari ibu Ilialiah mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur’an surat An-Naba’ dengan metode kaisa karena metode ini tepat untuk anak usia dini dan berhasil meningkatkan hafalan Al-Qur’an surat An-Naba’ di TK Yasmin serta metode ini juga yang paling mudah caranya berhadapan langsung antara guru dan siswa-siswi kelompok B dan anak hanya menirukan gerakan, ayat dan arti yang diucapkan dan dipraktikkan oleh guru secara berulang-ulang dibaca sampai hafal.

Pelaksanaan menghafal Al-Qur’an surat An-Naba’ di TK Yasmin jatikramat dengan metode kaisa dimodifikasikan oleh guru supaya siswa-siswi tidak mudah bosan dan semangat untuk menghafal serta efektif meningkatkan hafalan Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Hasunah selaku guru kelompok B dalam wawancara:

“Metode Kaisa untuk menghafal tidak murni tetapi dimodifikasi karena akan sangat membosankan bagi anak-anak jika hanya mengikutinya. Anak-anak belajar per ayat dan gerakannya saat mereka menghafal ayat sebelumnya. Setelah itu, surat-surat berikutnya dibaca bersama atau dibaca satu ayat-satu ayat dengan gerakannya. Satu ayat guru dan satu ayat anak-anak atau mungkin juga anak-anak. Setelah anak-anak belajar menghafal dan lancar, mereka diminta untuk membaca bergantian. Setelah mereka bisa membaca satu kalimat, mereka harus membaca kalimat berikutnya dan seterusnya. Setelah mereka bisa membaca satu ayat, anak-anak biasanya lebih bersemangat untuk membaca di depan teman-teman mereka karena mereka merasa harus lebih baik daripada orang lain.

Menurut penjelasan di atas, metode kaisa untuk menghafal Al-Qur’an surat An-Naba’ di TK Yasmin tidak murni; itu diubah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hasunah, saat menghafal, siswa biasanya mengulang hafalan yang telah mereka hafal kemarin sebelum menggunakan metode kaisa untuk menghafal yang baru. Metodenya adalah dengan dibaca secara bergantian, di mana guru mencontohkan bunyi ayatnya dan mempraktikkan gerakannya. Kemudian, siswa melihat gerakan bibir guru dan menirukannya dengan berulang kali hingga mudah diingat. Jika ayatnya panjang, guru memenggal per kalimatnya seperti yang dicontohkan dalam wawancara sebelumnya, sedangkan jika ayatnya pendek, siswa dapat menghafal ayat secara langsung. Setelah mereka hafal, siswa membaca ayat satu per satu secara bergantian. Jika mereka bisa melanjutkan, mereka membaca ayat berikutnya, dan seterusnya sampai satu ayat. Saat mereka selesai membaca satu ayat, anak-anak akan sangat bersemangat karena mereka ingin merasa seperti mereka harus bisa menghafal lebih banyak daripada teman mereka.

Tabel 1. Penilaian Hafalan Surat An-Naba Menggunakan Metode Kaisa

Tanggal / surat dan ayat	(Belum Berkembang)	(Masih Berkembang)	(Berkembang Sesuai Harapan)	(Berkembang Sangat Baik)
Senin, 10 April 2023 (An-Naba ayat 1-3)	✓			
Selasa, 11 April 2023 (An-Naba ayat 1-6)		✓		
Rabu, 12 April 2023 (An-Naba ayat 1-9)		✓		
Kamis, 13 April 2023 (An-Naba ayat 1-12)		✓		
Jumat, 14 April 2023 (An-Naba ayat 1-15)			✓	
Senin, 17 April 2023 (An-Naba ayat 1-18)			✓	
Selasa, 18 April 2023 (An-Naba ayat 1-21)			✓	
Rabu, 19 April 2023 (An-Naba ayat 1-24)				✓
Kamis, 20 April 2023 (An-Naba ayat 1-27)				✓
Jumat, 21 April 2023 (An-Naba ayat 1-30)				✓

Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' siswa-siswi di TK Yasmin

Setiap program sekolah memiliki tujuan dan pencapaian target tertentu, seperti halnya program hafalan di TK Yasmin. Tujuan dari program hafalan ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa melakukannya dan apa yang mereka bisa lakukan.

Target program hafalan Al-Qur'an di TK Yasmin yang perlu di capai adalah surat pendek dan surat An-Naba' dalam waktu 2 sememster, dengan pencapaian target setiap semester. Seperti yang disampaikan Kepala sekolah yaitu ibu Ilialiah, menjelaskan dalam wawancara:

“memang benar target hafalan di sini adalah selama 2 semester hafal surat-surat pendek dan surat An-Naba', targetnya juga sudah ditentukan di setiap semesternya yang memang sudah termasuk perencanaan program hafalan diisi, selain itu memang benar metode kaisa ini dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an Khususnya dalam surat An-Naba' karena pada sudah hafalnya anak pada surat tersebut.

Tetapi dalam pencapaian target di setiap semesternya adasebagian siswa-siswi yang belum mencapai target hafalannya karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, seperti yang di samapaikan oleh ibu mela sari selaku guru kelompok B2 dalam wawancara:

“tidak menutup kemungkinan kalau ada sebagian anak belum mencapai target karena kemampuan anak beda-beda tetpai biasanya kemampuan hafalan anak akan meningkat jika usianya juga meningkat serta penggunaan metode yang tepat.”

Hasil observasi dari beberapa paparan di atas menunjukkan pencapaian target di setiap angkatannya selama 2 tahun terakhir, yaitu angkatan tahun ajaran 2022/2023, yang mencakup kemampuan untuk menghafal surat An-Naba dengan metode Tallaqi dalam waktu 2 semester. Maka peneliti menyimpulkan bahwa metode kaisa cukup berhasil di TK ini dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' karen pencapaian target yang sudah ditetapkan dalam perencanaan program hafalan Al-Qur'an di TK Yasmin yaitu surat An-Naba' selama 2 semester yakni dari mulai kelompok B1 dan B2. Selain itu juga hampir setiap angkatan berbeda-beda tergantung pada kemampuan anak dalam 2 tahun terakhir 59% dapat menyelesaikan target hafalan dalam kurun waktu 2 semester. Dalam pencapaian target hafalan ini jika ada sebagian anak yang belum mencapai target karen kemampuan anak dalam menghafal berbeda-beda.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Kaisa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Yasmin

Pelaksanaan suatu kegiatan, pembelajaran, atau pekerjaan pasti memiliki faktor yang bisa menjadi pendukung atau faktor yang menjadi penghambat. Oleh karen itu dalam implementasi metode kaisa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Yasmin juga pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat yakni sebagai berikut:

Faktor-faktor pendukung berikut dapat membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia melalui metode kaisa diantaranya:

Pertama, Kemampuan Dasar Siswa-Siswi. Yang dimaksud dari kemampuan dasar siswa-siswi disini ialah siswa-siswi senelumnyabsudah mempunya bekal atau

kemampuan dalam menghafal yakni sudah di biasakan dari rumah untuk menghafal surat An-Naba', seperti yang disampaikan oleh ibu Ilaliah selaku Kepala Sekolah TK Yasmin dalam wawancara: "Faktor pendukung anak yaitu memang sebelumnya sudah ada bekal atau kebiasaan dari rumah akhirnya memiliki kemampuan dasar dalam menghafal Al-Qur'an khususnya surat An-Naba'."

Dijelaskan bahwa kemampuan dasar siswa-siswi ini akan menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat membantu siswa menghafal surat An-Naba' melalui metode kaisa ini di sekolah. Guru kelompok B, Ibu Hasunah, mengatakan dalam wawancara bahwa siswa dapat menggunakan gerakan yang disarankan oleh guru mereka saat membaca ayat surat An-Naba'.

"Faktor yang mendukung hafalan Al-Qur'an yaitu kemampuan dasar anak itu sendiri, kalau sudah terbiasa di rumah diulang lagi apa yang dipraktikkan oleh guru dengan dibantu oleh orangtuanya maka akan sangat sangat membantu ketika mengulang kembali di sekolah dan tidak kaku saat disekolah."

Dengan kedua paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kaisa membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada anak usia dini bergantung pada kemampuan dasar siswa-siswi sendiri. Dengan kata lain, siswa-siswi harus terbiasa mendengar surat An-Naba' atau memiliki bekal untuk menghafal Al-Qur'an di rumah mereka.

Kedua, Keinginan dan Semangat Anak yang Tinggi. Salah satu faktor yang dapat mendukung penggunaan metode kaisa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada anak usia dini ialah siswa-siswi memiliki keinginan dan semangat yang kuat untuk menghafal dan mengikuti tindakan yang ditunjukkan oleh guru mereka. Seperti yang disampaikan ibu Mela Sari selaku guru kelompok B2 dalam wawancara:

"Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan hafalan surat An-Naba' melalui metode ini juga dilihat dari keinginan dan semangat anak yang tinggi ketika sedang mengikuti kegiatan tersebut."

Dari paparan di atas samaseperti yang disampaikan oleh Aqilla Khuraira siswi kelompok B2 dalam wawancara: "Aku jadi tambah semangat kalo ngafalin surat An-Naba' pake gerakan yang ibu praktekin"

Dari paparan di atas yaitu faktor pendukung kedua telah dijelaskan di atas yaitu keinginan siswa TK Yasmin sangat ingin menghafal surat An-Naba' dari di kelas.

Ketiga, Guru Memiliki semangat dan Berkompeten. Faktor pendukung selanjutnya yaitu guru yang memiliki semangat dan kemampuan untuk membantu siswa mereka menghafal Al-Qur'an surat An-Naba' melalui metode kaisa adalah faktor pendukung tambahan dalam penerapan metode kaisa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba'. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ilaliah dalam wawancara: "Selain kemampuan dasar anak-anak, komponen tambahan ialah guru yang termotivasi untuk mengajarkan anak-anak menghafal dan berpengalaman dalam menggunakan teknik ini."

Dari paparan di atas dijelaskan bahwa Faktor pendukung ketiga, seperti yang dijelaskan di atas, adalah guru yang berdedikasi untuk membantu siswa menghafal dan mampu menguasai metode Kaisa.

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mendukung penerapan metode kaisa dalam meningkatkan

hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada anak usia dini adalah sebagai berikut: pertama, kemampuan dasar siswa, kedua, keinginan dan dorongan siswa untuk menghafal Al-Qur'an surat An-Naba', dan ketiga, guru yang bersemangat dan berpengalaman.

Selain ada faktor yang menjadi pendukung terdapat pula faktor yang menjadi penghambat diantaranya:

Pengaruh lingkungan yang tidak baik di luar sekolah mengakibatkan anak menjadi malas dalam menghafal surat An-Naba'. Hal ini sesuai seperti yang disampaikan oleh ibu Hasunah selaku guru kelompok B2 dalam wawancara:

“Saya pikir faktor utamanya adalah lingkungan luar sekolah yang buruk, di mana anak-anak tidak dapat membantu menghafal Al-Qur'an, terutama surat An-Naba', sehingga mereka menjadi malas menghafal.”

Kurangnya Dukungan dari Orangtua, Jika anak tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya atau jika orang tuanya tidak memberikan contoh yang baik dan mengajak anaknya untuk mengulang hafalan, hal itu akan sangat berdampak pada kemampuan ingatan pada anak, seperti yang disampaikan oleh ibu Ilialiah selaku kepala sekolah TK Yasmin dalam wawancara:” selain itu, faktor yang menjadi penghambat nya juga ialah tidak adanya dukungan dari orang tuanya dirumah, orangtua yang tidak mengajak anak untuk muroja'ah atau menghafal ayat yang sudah di hafal oleh anak.”

Keterbatasan Waktu Di Sekolah: Ada keterbatasan waktu untuk menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Ini karena metode kaisa tidak efektif dalam meningkatkan hafalan surat An-Naba' pada anak usia dini karena anak usia dini lebih suka bermain daripada menghafal, dan mereka sering melakukan hal-hal seperti memecahkan es, bercerita, dan sebagainya supaya mereka bisa fokus kembali.

Dari pemaparan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap kegiatan atau pembelajaran, termasuk menghafal Al-Qur'an, khususnya surat An-Naba, pasti memiliki elemen pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi metode kaisa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada anak usia dini adalah kemampuan dasar siswa-siswi, keinginan dan semangat siswa- siswi yang tinggi, guru yang memiliki semangat dan berkompeten, dan lingkungan keluarga yang baik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan yang tidak baik di luar sekolah, kurangnya dukungan dari orangtua, dan keterbatasan waktu di sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode kaisa adalah metode yang cukup berhasil dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba pada anak usia dini. Ini berarti bahwa metode ini cukup efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba pada anak usia dini karena anak-anak kelompok B telah menghafal seluruh ayat surat An-Naba. Dalam 2 tahun terakhir, 57% siswa telah mencapai target tersebut.

Faktor pendukung dalam implementasi metode kaisa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada anak usia dini di TK Yasmin ialah kemampuan dasar siswa-siswi, keinginan dan semangat siswa-siswi yang tinggi, guru yang memiliki semangat dan berkompeten, dan lingkungan keluarga yang baik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan

yang tidak baik di luar sekolah, kurangnya dukungan dari orangtua, dan keterbatasan waktu di sekolah. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Rodhiyyana, I. (2022). Penerapan Metode Kaisa Dalam Mengenal Al-Qur'an. *Jurnal Kumara Cendekia Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret*, , vol. 10 no.1.
- Sakinah, N. (2021). pengaruh Penerapan Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal AL-Qur'an Anak Didik Di Tk Bonto Marannu Makassar. Makassar: *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.